

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang banyak siswa SD yang memiliki sikap bervariasi. Sikap tersebut biasanya mengerucut ke sikap baik dan sikap kurang baik. Dalam berinteraksi, anak SD biasanya berhubungan dengan orang tua dan teman sebayanya. Sikap-sikap tersebut terbentuk akibat adanya campur tangan dari pihak-pihak tertentu yang secara tidak langsung dengan sendirinya sikap atau perilaku seseorang akan terbentuk mengikuti pengaruh dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Sikap atau perilaku yang terbentuk ini sering disebut dengan konsep diri. Konsep diri adalah cara individu menilai dirinya sendiri di mata orang lain dan bagaimana orang lain menilai dirinya yang akan dijadikan acuan seorang individu dalam berelasi dengan lingkungannya (Santiari dan Tobing, 2016 : 1). Menurut Indrayana dan Hendrati (2013 : 199), konsep yang positif ditunjukkan dengan proses penerimaan diri terhadap diri sendiri, mampu memandang orang lain dan mampu berfikir positif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan ditampilkan dengan perilaku takut, minder dan selalu berfikiran negatif kepada orang lain. Dalam penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan bahwa dalam hal pelayanan orang tua, anak-anak yang berprestasi tinggi secara signifikan memiliki konsep diri yang positif dibandingkan rekan mereka yang berprestasi rendah (Enam, Islam & Kayesh, 2011).

Konsep diri sendiri bisa terbentuk dari dukungan maupun interaksi yang berasal dari orang tua karena orang tua adalah orang terdekat bagi remaja. Sebagian orang tua tidak sadar bahkan acuh tak acuh bahwa perkataan mereka akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri remaja sehingga konsep diri yang tercipta adalah negatif dan berakibat remaja akan merasa tersudut dan ragu ketika bertindak di dalam keluarga (Silaban, Mingkid, dan Kalesaran, 2015 : 4). Di lingkungan luar keluarga, remaja

menyesuaikan diri dengan teman sebaya (peer group), dimana teman sebaya juga dapat mempengaruhi konsep diri remaja (Pratiwi, Mediastuti, dan Winarsih, 2014 : 157).

Berita yang dihimpun oleh Haibunda.com (2019 : <https://www.haibunda.com/parenting/20190218134030-62-32789/caramenumbuhkan-konsep-diri-positif-pada-anak>), terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan konsep diri positif pada anak yaitu : orang tua harus berhati-hati dalam memberi label anak, orang tua harus menumbuhkan rasa percaya diri ke anak, dan orang tua harus selalu memberikan semangat atau dukungan kepada anak. Hal ini dapat dicontohkan dengan anak yang berusia 9 tahun tetapi memiliki tinggi badan seperti anak usia 6 tahun. Orang lain bisa saja berkata : kok kecil banget sih nggak sama kayak teman-temannya. Hal ini berpengaruh terhadap konsep diri anak, sehingga peran orang tua sangat diharapkan dalam permasalahan ini. Aurora Lumban Toruan (Psikolog Anak) dalam Haibunda.com juga mengungkapkan bahwa orang tua perlu mengenali anaknya untuk mengapresiasi maupun mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki anak. Menurut Aurora, konsep diri dibentuk dari penilaian orang-orang terdekat (signifikan), perbandingan sosial (dengan anak-anak sebayanya) dan harapan atau tradisi budaya.

Berbeda dengan yang dihimpun oleh Bangsaonline.com, salah satu sekolah di Kabupater Jember telah mengeluarkan satu orang murid, OL (13tahun) karena kenakalan yang dilakukan dinilai di luar batas kewajaran. Bocah laki-laki ini sering melawan guru dan juga sering berulah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bahkan, kenakalan yang paling parah adalah mengancam akan menusuk kepala sekolahnya dengan tiang bendera yang ujungnya runcing. Sebelum mengeluarkan siswa ini, pihak sekolah sudah melaporkan masalah ini ke kantor Dinas Pendidikan. Setelah diselidiki lebih lanjut, orang tua OL ternyata kurang memperdulikan kenakalan anaknya. Hal ini berdampak pada konsep diri anak yaitu negatif karena orang tua tidak dapat mendidik atau menangani anak.

Konsep diri negatif juga disebutkan dalam detiknews.com (2019) di daerah Surabaya yaitu seorang murid yang menendang tangan kepala sekolah hingga patah tulang. Hal ini berawal ketika sekolah meminta anak-anak untuk berpakaian ala Kartini-Kartono karena bertepatan dengan hari Kartini, tetapi siswa tersebut malah memakai pakaian yang lain. Kemudian setelah ditegur, anak tersebut malah menendang tangan kepala sekolah hingga patah. Guru lain berfikir untuk memanggil orang tua siswa tetapi siswa mengotot tidak mau jika orang tua nya dipanggil ke sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriasari (2015 : 487) kepada 50 siswa berusia 9 sampai 13 tahun, menunjukkan hasil bahwa konsep diri pada anak akan tampak pada ciri ciri anak yang mempunyai konsep diri yang negatif karena anak – anak akan mudah menyerah, berbeda dengan mereka yang mempunyai konsep diri yang positif maka mereka akan bersikap optimis, percaya diri serta selalu bersikap positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Moordiningsih (2016 : 261) kepada 80 orang siswa berusia 10-14 tahun, menunjukkan hasil bahwa remaja dengan konsep diri yang baik memiliki keluarga dengan komunikasi yang baik, terbuka dan kedekatan hubungan antar semua anggota keluarga. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukan bahwa remaja yang berkompentensi secara akademis memiliki konsep diri yang baik secara keseluruhan dibandingkan remaja yang tidak berkompentensi (Nanda, 2012).

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa konsep diri yang terbentuk pada anak SD sangat bervariasi, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain peran orang tua dan interaksi teman sebaya. Peneliti tertarik dengan topik ini karena dimasa sekarang anak-anak SD yang memiliki konsep diri negatif, entah pengaruh dari orang tua dan teman sebaya atau tidak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS TINGGI DI SDN KLUMPRIT 1”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1
2. Terdapat pengaruh peran dukungan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1
3. Terdapat pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak meluas. Permasalahan yang di bahas penelitian pada sebagai berikut:

1. Peran orang tua siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1
2. Teman sebaya siswa kelas tinggi di SD N Klumprit
3. Konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1?
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1?
3. Apakah ada pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1
2. Pengaruh peran teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1
3. Pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk dapat mengembangkan kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat, baik guru dan orang tua siswa sebaik mungkin, sehingga tercipta pengaruh yang positif terhadap konsep diri siswa.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak sehingga dapat menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan di sekitarnya, serta pentingnya setiap orang untuk

memiliki dan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.